

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu (Yusuf & Juntika, 2010, hlm. 2).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang (Suherman, 2009, hlm. 2). Hal ini membuktikan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari program pendidikan secara keseluruhan.

Salah satu masalah yang dihadapi para peserta didik adalah rendahnya motivasi belajar. Hanya sebagian kecil saja peserta didik-peserta didik yang memiliki motivasi bagus dan bias mengelolanya sehingga bisa menjadikan itu sebagai alat untuk keberhasilan dalam studinya. Tanpa motivasi manusia akan kehilangan arah.

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, sebab motivasi akan mendorong tercapainya cita-cita dan harapan. Khusus bagi peserta didik yang masih harus menyelesaikan pendidikan formal, motivasi belajar adalah salah satu alat untuk mewujudkan harapan, impian dan cita-cita. Ada banyak variabel yang bisa mempengaruhi naik turunnya motivasi belajar seseorang.

Pipit Antini Sutardi, 2015

**LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

Menurut Uno (2008, hlm. 23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, apabila peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar maka pencapaian belajar tidak akan maksimal dan cita-cita atau impian peserta didik pun tidak akan tercapai.

Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh dorongan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Clayton Alderfer dalam Nashar, 2004, hlm. 42).

Hamzah (2008, hlm. 23) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal tersebut memiliki peranan penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Motivasi belajar dapat ditumbuhkan dari dalam diri peserta didik tersebut, seperti misalnya peserta didik bersemangat dalam belajar agar mampu menjadi peserta didik yang berprestasi dikelas, dengan motivasi seperti itu berarti peserta didik mampu untuk belajar teratur dirumah untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang sudah disampaikan dikelas, mengerjakan pekerjaan rumah, membaca buku pelajaran dan mempelajari materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Peserta didik mampu memotivasi dirinya sendiri untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkannya. Beda halnya dengan peserta didik yang tidak mempunyai motivasi, mungkin saja peserta didik tersebut merasa tidak perlu untuk belajar dengan giat, bahkan hanya belajar ketika menghadapi ujian saja.

Motivasi belajar adalah hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar bersumber dari dua faktor yaitu, faktor internal yang dapat tumbuh dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang diperoleh peserta didik dari lingkungan sekitar.

Pipit Antini Sutardi, 2015

**LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

Dalam proses belajar pun motivasi sangat dibutuhkan, karena apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan mungkin terjadi proses belajar.

Penelitian Herlina (2010) yang berjudul “*Program Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Sekolah Menengah Pertama*” mengungkapkan peserta didik di SMP Negeri 14 Pontianak memiliki masalah yang berawal dari rendahnya motivasi belajar seperti semangat belajar, tidak memiliki jadwal belajar, sulit berkonsentrasi, dan sering tidak mengerjakan tugas. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adanya hasrat dan keinginan berhasil (52,48%), adanya dorongan dan kebutuhan belajar (50,14%) dalam kategori rendah.

Bimbingan dan konseling mempunyai peran penting dan strategis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang tepat diaplikasikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok sangat sesuai karena memberikan banyak keuntungan bagi peserta didik. Peserta didik tidak akan merasa bahwa hanya dirinya yang memiliki masalah, tetapi peserta didik menyadari bahwa orang lain juga mengalami masalah dalam belajarnya.

Dalam bimbingan kelompok ini semua anggota terlibat dalam kelompok, yaitu saling menggali informasi, memberikan tanggapan dan mendengarkan pendapat dari temannya. Jika situasi dalam proses bimbingan kelompok menyenangkan, maka semua peserta didik menemukan hal yang baru dan mampu mengatasi masalah motivasi belajar yang sedang dialami oleh peserta didik tersebut. (Prayitno & Anti, 2004, hlm. 75).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subyek peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung yang pada umumnya berusia 12-15 tahun yang masuk ke dalam kategori remaja madya. Sebagian anak SMP merasa sudah cukup umur dalam menghadapi kehidupan sendiri. Hal inilah yang membuat mereka ikut melakukan hal-hal yang tak diinginkan. Pengaruh motivasi terhadap prestasi

Pipit Antini Sutardi, 2015

**LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

belajar peserta didik akan bergantung pada dirinya sendiri, lingkungan terutama teman-temannya.

Sebagian besar peserta didik kelas VII sampai kelas IX, terutama kelas VIII sebagian mengalami berbagai macam permasalahan di lingkungan sekolah, sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar dan berimbas pada turunya prestasi belajar peserta didik. Masalah yang dihadapi peserta didik di sekolah, sebagai contoh kurang menyukai pelajaran mata tertentu, sehingga cenderung lebih suka membolos pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, dipandang perlu dilakukan penelitian untuk memberikan layanan dasar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian penelitian ini diberi judul: “Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Motivasi belajar merupakan suatu energi yang menggerakkan peserta didik untuk belajar, juga sebagai suatu yang menggerakkan aktifitas peserta didik kepada tujuan belajar. Mc. Donald (Djamarah, 2002, hlm. 114) mendefinisikan “motivasi sebagai penggerak, pengarah, dan memperkuat perilaku”. Pada proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi aktivitas belajar.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor dari dalam diri kita yaitu kebiasaan belajar dari peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana rumusan layanan dasar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015?

Pipit Antini Sutardi, 2015

**LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk pengembangan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

Dari tujuan umum tersebut, penulis menjabarkan tujuan khusus secara lebih spesifik yang bertujuan untuk menghasilkan:

1. Memperoleh hasil gambaran motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Merumuskan layanan dasar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

#### 1) Manfaat Teoritis

- a) Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya bidang ilmu kependidikan.
- b) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan.

#### 2) Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru SMPN 1 Bandung untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.
- b) Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah, motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di masa yang akan datang.

Pipit Antini Sutardi, 2015

**LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Berikut ini merupakan rincian struktur penelitian dari setiap bab dalam skripsi, yaitu :

Bab 1, berisikan latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian baik teoritis maupun praktik.

Bab 2, berisikan tentang teori-teori motivasi belajar dan layanan dasar bimbingan dan konseling dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

Bab 3, menjelaskan tentang lokasi, populasi, definisi operasional variable, metode penelitian serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab 4, memaparkan tentang temuan penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang didapat di lapangan.

Bab 5, berisikan simpulan dari penelitian serta rekomendasi hasil penelitian.

Pipit Antini Sutardi, 2015

**LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)